

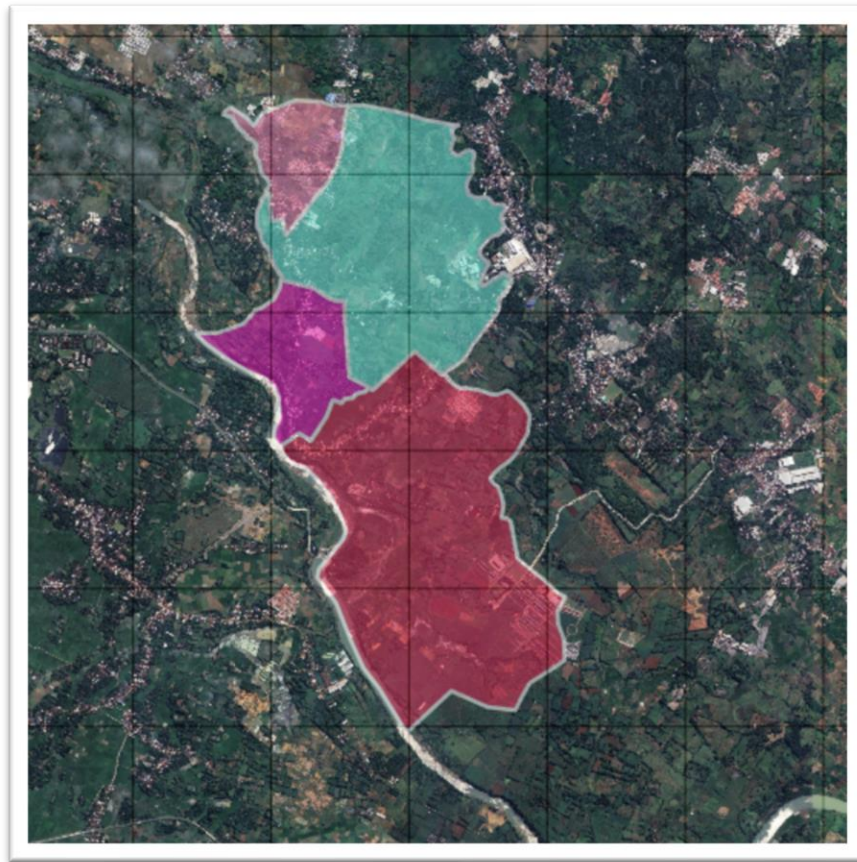


STATISTIK DAERAH

DESA SOKKOLIA 2026



BADAN PUSAT STATISIK
KABUPATEN GOWA
BPS-STATISTICS INDONESIA
GOWA REGENCY



Desa Sökkolia merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini berjarak sekitar 8 km dari Ibu Kota Kecamatan Bontomarannu dan sekitar 15 km dari Ibu Kota Kabupaten Gowa. Secara administratif, Desa Sökkolia memiliki luas wilayah sekitar 952,06 hektare (9,5206 km²) yang terbagi ke dalam 4 Dusun, 13 RW, dan 29 RT. Adapun batas wilayah Desa Sökkolia yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Pakatto/Kelurahan Bontomanai, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mata Allo/Desa Romangloe, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pallangga, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bontomanai. Berdasarkan kondisi geografisnya, wilayah Desa Sökkolia didominasi oleh kawasan permukiman, lahan pertanian, dan perkebunan dengan iklim tropis yang dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.



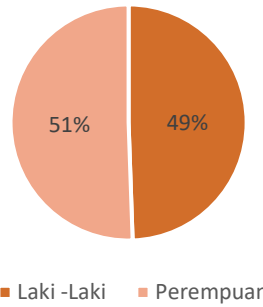
Bidang	Ketua	Wakil Ketua	Sekretaris	Anggota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengurus	1	1	1	-	3
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pembinaan Kemasyarakatan Desa	1	-	-	2	3
Bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa	1	-	-	2	3
Jumlah	3	1	1	4	9

Dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya sebagai pelayan masyarakat, jumlah aparat Desa Sokkolia sebanyak 14 orang. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, terdapat sebanyak 64% aparat desa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 36% aparat desa berjenis kelamin perempuan.

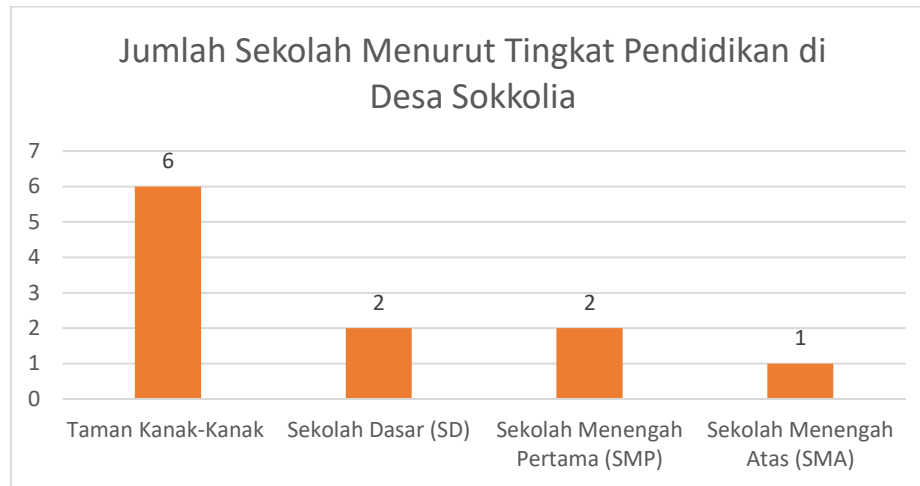
Selain aparatur desa, Desa Sokkolia juga memiliki Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berfungsi sebagai lembaga perwakilan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD bertugas menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa. Adapun jumlah anggota BPD Desa Sokkolia sebanyak 9 orang



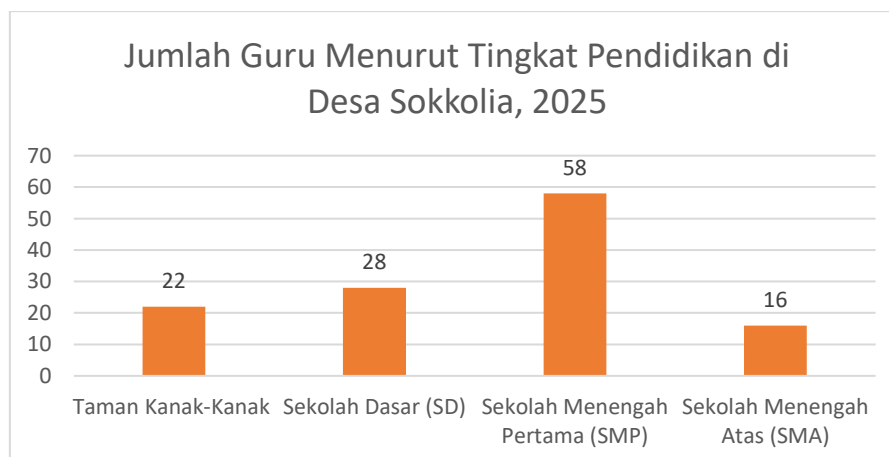
Persentase Jumlah Penduduk di Desa Sokkolia
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025



Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kecamatan Bontomarannu tahun 2025, jumlah penduduk Desa Sokkolia mencapai 5.834 jiwa, yang terdiri atas 2.885 jiwa (49%) berjenis kelamin laki-laki dan 2.949 jiwa (51%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan komposisi tersebut, jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

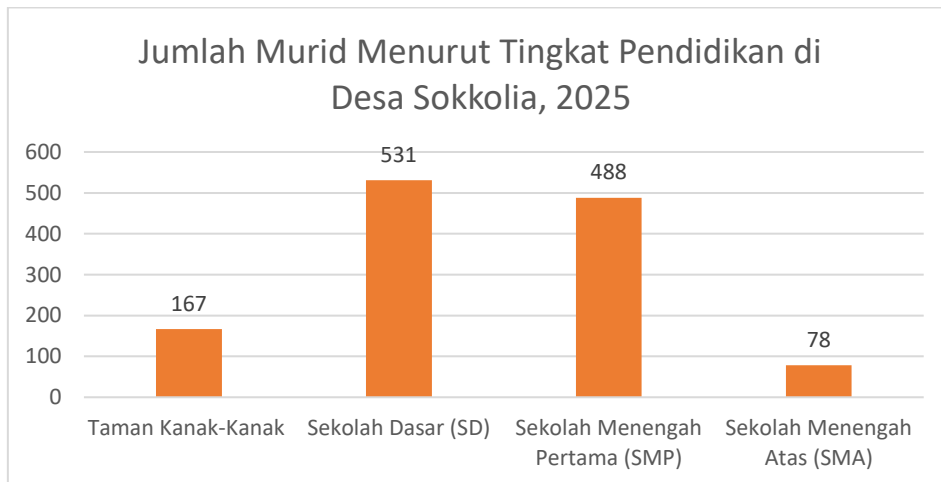


Desa Sokkolia memiliki infrastruktur pendidikan yang cukup lengkap, mencakup jenjang pendidikan usia dini hingga menengah atas. Berdasarkan data terbaru, desa ini memiliki 1 unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 5 unit Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai fasilitas pendidikan bagi anak usia dini. Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, tersedia 2 unit Sekolah Dasar (SD) serta 2 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tersebar di wilayah desa. Selain itu, terdapat 1 unit Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi sarana pendidikan bagi peserta didik usia remaja. Secara keseluruhan, terdapat 11 unit sekolah di Desa Sokkolia, yang menunjukkan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat setempat.



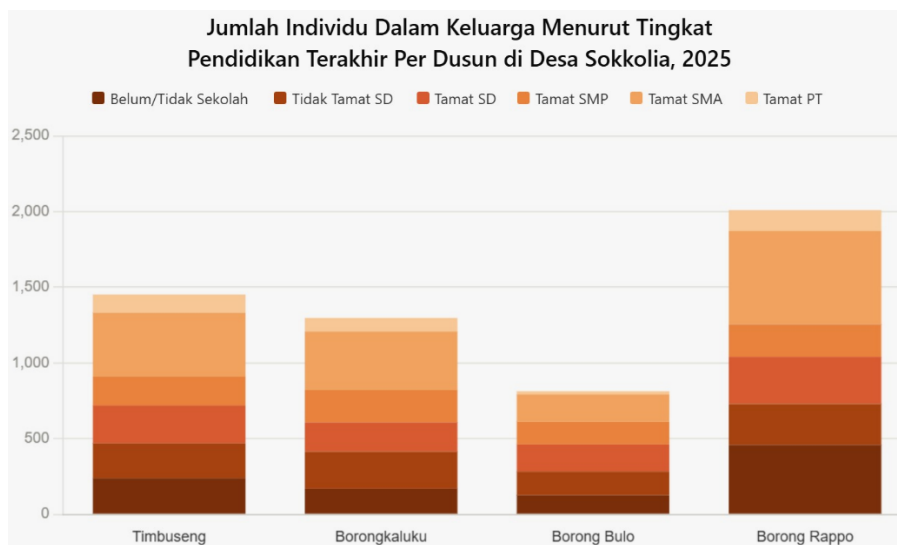


Jumlah tenaga pengajar di seluruh jenjang pendidikan di Desa Sokkolia mencapai 124 orang. Jika dirinci berdasarkan tingkat pendidikannya, sebanyak 22 orang guru mengajar pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), 28 orang guru pada jenjang Sekolah Dasar (SD), 58 orang guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 16 orang guru pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Komposisi ini menunjukkan bahwa jumlah guru terbanyak terdapat pada jenjang SMP, sejalan dengan tingginya jumlah peserta didik pada jenjang tersebut. Sementara itu, jumlah guru pada jenjang SMA relatif lebih sedikit dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, mengingat jumlah peserta didik pada tingkat tersebut juga tidak sebanyak jenjang di bawahnya.



Jumlah peserta didik di seluruh jenjang pendidikan di Desa Sokkolia mencapai 1.264 orang. Jika dirinci berdasarkan tingkat pendidikannya, sebanyak 167 anak berada pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), 531 siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD), 488 siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 78 siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada jenjang Sekolah Dasar, diikuti oleh jenjang SMP, sementara jumlah siswa pada jenjang SMA relatif kecil dibandingkan jenjang lainnya.

Dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 124 orang, maka rasio antara guru dan siswa di seluruh jenjang pendidikan di Desa Sokkolia adalah sekitar 1:10, yang berarti setiap 1 orang guru rata-rata membimbing 10 siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio tenaga pendidik di Desa Sokkolia tergolong cukup ideal untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan guru memberikan perhatian yang memadai kepada setiap peserta didik.



Grafik di atas menampilkan jumlah individu dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir per dusun di Desa Sokkolia pada tahun 2025. Dusun Borong Rappo memiliki jumlah individu terbanyak dengan total 2.009 orang, disusul Dusun Timbuseng dengan 1.452 orang, Dusun Borongkaluku dengan 1.297 orang, dan Dusun Borong Bulo sebagai dusun dengan jumlah individu paling sedikit yaitu 813 orang.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, kategori Tamat SMA mendominasi di hampir semua dusun, dengan jumlah tertinggi terdapat di Dusun Borong Rappo sebanyak 617 orang, diikuti Dusun Timbuseng sebanyak 423 orang. Sementara itu, kategori Tamat Perguruan Tinggi (PT) masih menjadi jumlah paling sedikit di seluruh dusun, terutama di Dusun Borong Bulo yang hanya tercatat 21 orang. Jumlah individu yang belum/tidak sekolah juga masih cukup tinggi, terutama di Dusun Borong Rappo dengan 459 orang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian pendidikan masyarakat Desa Sokkolia sudah cukup baik hingga jenjang SMA, namun partisipasi pada jenjang pendidikan tinggi (PT) masih perlu ditingkatkan, khususnya di Dusun Borong Bulo yang menunjukkan angka paling rendah di antara dusun lainnya.

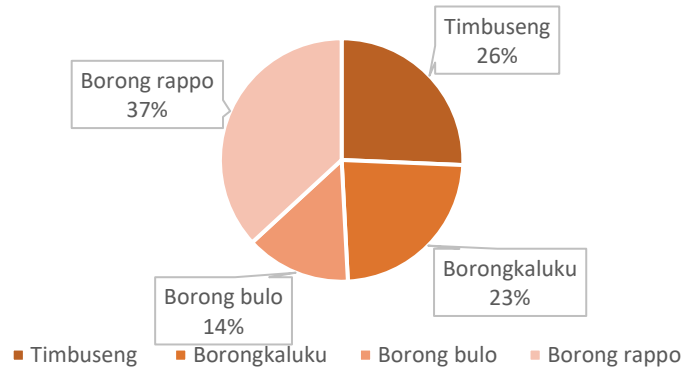


Fasilitas Kesehatan	2025
(1)	(2)
Rumah Sakit	-
Rumah Sakit Bersalin	-
Klinik	1
Puskesmas Pembantu	1
Klinik Bidan	-
Apotek	1
Posyandu	6
Posko Kesehatan Desa	-
Puskesmas	-
Jumlah	9

Dari sisi fasilitas kesehatan, masih banyak fasilitas utama yang belum tersedia di Desa Sokkolia, seperti rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas, posko kesehatan desa, dan klinik bidan. Akan tetapi, tersedia beberapa sarana kesehatan dasar berupa 1 unit klinik, 1 unit puskesmas pembantu, 1 unit apotek, serta 6 unit posyandu yang tersebar di lingkungan desa. Secara keseluruhan, terdapat 9 unit sarana kesehatan di Desa Sokkolia. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses layanan kesehatan di Desa Sokkolia masih terbatas dan bergantung pada fasilitas kesehatan di wilayah sekitar, terutama untuk layanan rawat inap dan penanganan medis lanjutan, sehingga diperlukan pengembangan sarana kesehatan dasar maupun lanjutan guna memenuhi kebutuhan masyarakat setempat secara lebih optimal.



Persentase Anggota Keluarga yang Memiliki BPJS Kesehatan Aktif Menurut Dusun di Desa Sokkolia, 2025

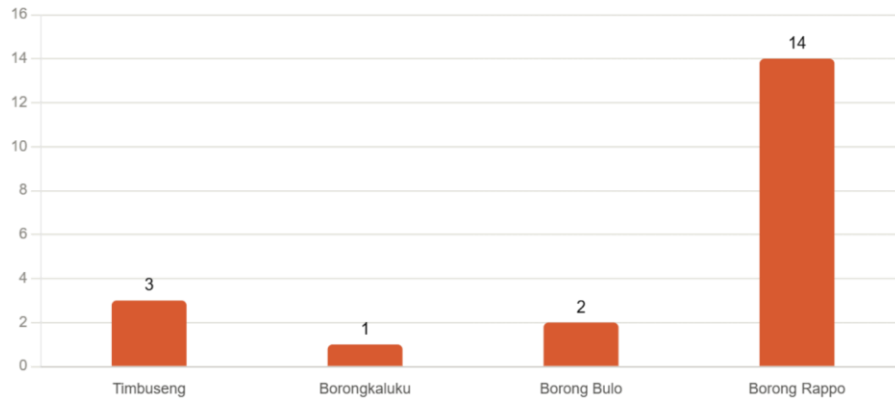


Jumlah anggota keluarga di Desa Sokkolia yang memiliki BPJS Kesehatan aktif mencapai 4.559 orang, yang terdiri atas 2.266 peserta BPJS-PBI (Penerima Bantuan Iuran) dan 2.293 peserta BPJS-Non PBI. Jika dirinci berdasarkan dusun, Dusun Borong Rappo memiliki jumlah peserta terbanyak, yaitu 1.680 orang (712 PBI dan 968 Non-PBI), diikuti oleh Dusun Timbuseng dengan 1.170 orang, Dusun Borongkaluku dengan 1.072 orang, dan Dusun Borong Bulo dengan jumlah paling sedikit yaitu 637 orang. Komposisi ini menunjukkan bahwa cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan di Desa Sokkolia relatif merata di setiap dusun, dengan proporsi peserta Non-PBI yang sedikit lebih tinggi dibandingkan peserta PBI, mengindikasikan adanya partisipasi masyarakat yang cukup baik dalam program jaminan kesehatan mandiri maupun yang dibiayai pemerintah.



Jumlah balita stunting menurut dusun

Desa Sokkolia, 2022–2025

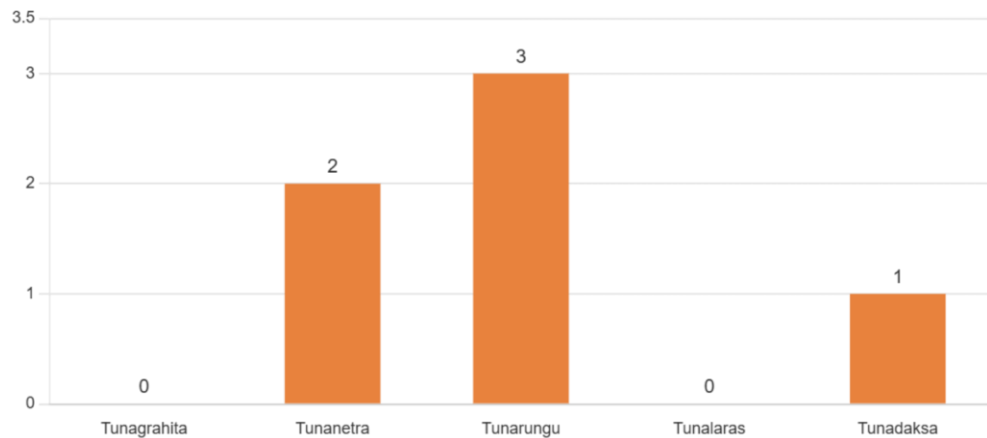


Dari sisi kasus stunting, jumlah balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu mengalami perubahan yang cukup dinamis selama periode 2022 hingga 2025. Pada tahun 2022 tercatat 7 kasus, kemudian menurun menjadi 6 kasus pada tahun 2023, bertahan di angka yang sama yaitu 6 kasus pada tahun 2024, dan mengalami penurunan tajam menjadi hanya 1 kasus pada tahun 2025. Secara keseluruhan, total kasus stunting selama empat tahun terakhir tercatat sebanyak 20 kasus.

Jika dilihat berdasarkan dusun, Dusun Borong Rappo menyumbang jumlah kasus terbanyak yaitu 14 kasus, jauh di atas dusun lainnya. Sementara itu, Dusun Timbuseng tercatat 3 kasus, Dusun Borong Bulo 2 kasus, dan Dusun Borongkaluku menjadi wilayah dengan kasus paling sedikit yaitu hanya 1 kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan angka stunting pada tahun 2025 merupakan capaian yang cukup baik, namun Dusun Borong Rappo tetap perlu menjadi prioritas utama dalam program intervensi gizi dan kesehatan mengingat kontribusinya yang paling besar terhadap total kasus stunting di wilayah tersebut.



Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenis
Disabilitas di Desa Sokkolia, 2025



Grafik di atas menampilkan jumlah penyandang disabilitas menurut jenisnya di Desa Sokkolia pada tahun 2025. Jenis disabilitas Tunarungu tercatat paling banyak dengan 3 orang, diikuti oleh Tunanetra sebanyak 2 orang, dan Tunadaksa sebanyak 1 orang. Sementara itu, tidak ditemukan kasus untuk jenis disabilitas Tunagrahita dan Tunalaras di desa ini. Secara keseluruhan, total penyandang disabilitas di Desa Sokkolia berjumlah 6 orang, dengan 5 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang perempuan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa jenis disabilitas fisik yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan lebih dominan dibandingkan jenis disabilitas lainnya, sehingga diperlukan dukungan layanan kesehatan dan aksesibilitas yang lebih memadai, terutama bagi penyandang Tunarungu dan Tunanetra yang menjadi mayoritas di wilayah ini.



Jenis Pendapatan	2025
(1)	(2)
Pendapatan Asli Desa	880.000
Pendapatan Transfer	2.246.158.339
Pendapatan Lain-lain	24.578.910
Jumlah	2.271.617.249

Realisasi pendapatan daerah Desa Sokkolia pada tahun 2025 mencapai Rp2.271.617.249. Jika dirinci berdasarkan jenisnya, Pendapatan Transfer menjadi kontributor terbesar dengan nilai Rp2.246.158.339, atau mendominasi hampir seluruh total pendapatan desa. Selanjutnya, Pendapatan Lain-lain tercatat sebesar Rp24.578.910, sementara Pendapatan Asli Desa (PADes) berkontribusi paling kecil, yaitu sebesar Rp880.000. Komposisi ini menunjukkan bahwa struktur pendapatan Desa Sokkolia masih sangat bergantung pada dana transfer, sementara kontribusi dari pendapatan asli desa masih relatif minim, sehingga diperlukan upaya penguatan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan kemandirian fiskal desa.

Jenis Belanja	2025
(1)	(2)
Bidang Penyelenggara Pemerintah Desa	1.163.735.650
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	626.352.900
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	64.662.500
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	34.128.000
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	157.600.000
Jumlah	2.046.479.050

Realisasi belanja daerah Desa Sokkolia pada tahun 2025 mencapai Rp2.046.479.050. Jika dirinci berdasarkan bidangnya, alokasi belanja terbesar digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan desa, yaitu sebesar Rp1.163.735.650, diikuti oleh pelaksanaan pembangunan desa sebesar Rp626.352.900. Selanjutnya, penanggulangan bencana, darurat, dan mendesak desa mendapat alokasi sebesar Rp157.600.000, pembinaan kemasyarakatan sebesar

Rp64.662.500, dan alokasi terkecil diberikan untuk pemberdayaan masyarakat sebesar Rp34.128.000. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar belanja desa masih terpusat pada penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan fisik desa, sementara alokasi untuk pembinaan dan pemberdayaan masyarakat masih relatif kecil dibandingkan bidang lainnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi pendapatan desa sebesar Rp2.271.617.249, maka Desa Sokkolia mencatatkan surplus anggaran sebesar Rp225.138.199 pada tahun 2025, yang menunjukkan pengelolaan keuangan desa yang cukup sehat.